

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengujian kelayakan instrumen,

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai kesuksesan karier kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung serta merancang program layanan bimbingan karier, sehingga jenis penelitian pada penelitian ini yang dipilih merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan fenomena di lapangan.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Desain ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis serta ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian mengenai fakta saat penelitian dilakukan (Abdullah, 2015). Pada metode deskriptif dapat menggambarkan suatu peristiwa sebagai landasan untuk mengetahui profil kesuksesan karier peserta didik, melalui pengukuran, analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari Instrumen Kesuksesan Karier Remaja di kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung pada masa sekarang yang sedang terjadi melalui situasi yang terlihat. Pendekatan kuantitatif juga sebagai landasan perolehan data yang digunakan untuk menguji efektivitas program layanan bimbingan karier untuk mengembangkan kesuksesan karier peserta didik.

3.2. Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No. 167, Cipaganti, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa adanya suatu fenomena yakni kurang optimalnya kesuksesan karier pada peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung. Terlebih lagi, peneliti terdahulu belum ada yang meneliti terkait dengan kesuksesan karier peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung. Untuk itu, partisipan penelitian ini merupakan keseluruhan peserta didik kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan demikian, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di SMA Pasundan 8 Bandung guna mengetahui terkait kesuksesan karier pada peserta didik.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Creswell (2002) menyatakan '*A Population is a group of individuals who have the some characteristic*', yang artinya populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Pernyataan tersebut didukung oleh Masyhuri (2008) yang menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian manusia, tumbuhan, nilai, sikap, hewan, gejala, dan sebagainya sampai objek tersebut dapat menjadi sumber penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan peserta didik kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari (137) peserta didik. Adapun subjek penelitian ini melibatkan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2022-2023 dengan rincian sesuai pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian Pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XII Unggulan	15 Siswa	7 Siswi	22 Siswa/i
2	XII MIPA 1	7 Siswa	20 Siswi	27 Siswa/i
3	XII MIPA 2	7 Siswa	20 Siswi	27 Siswa/i
4	XII IPS 1	13 Siswa	18 Siswi	31 Siswa/i
5	XII IPS 2	17 Siswa	13 Siswi	30 Siswa/i

Total	59 Siswa	78 Siswi	137 Siswa/i
--------------	-----------------	-----------------	--------------------

Sampel menurut Creswell (2012) yaitu subkelompok populasi yang dianggap dapat mewakili populasi melalui pemilihan dengan cara tertentu. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu salah satu teknik penentuan sampel yakni dimana semua bagian dari populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian menurut Garaika & Darmanah (2019). Sampling jenuh atau dengan kata lain bisa disebut dengan nama sampling total atau sensus.

Tabel 3.2

**Jumlah Sampel Penelitian Pada Siswa Kelas XII SMA Pasundan 8
Bandung Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XII UNGGULAN	14 Siswa	6 Siswi	20 Siswa/i
2	XII MIPA 1	11 Siswa	11 Siswi	22 Siswa/i
3	XII MIPA 2	7 Siswa	18 Siswi	25 Siswa/i
4	XII IPS 1	11 Siswa	18 Siswi	29 Siswa/i
5	XII IPS 2	13 Siswa	17 Siswi	30 Siswa/i
Total		56 Siswa	70 Siswi	126 Siswa/i

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (Hamdan dkk., 2022). Instrumen Kesuksesan Karier Remaja ini merupakan instrumen yang di kembangkan oleh Amirul Hazmi Hamdan sebagai peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian berdasarkan kepada konsep kesuksesan karier dari berbagai ahli seperti (Derr, 1986; Judge, 1995; Parry dkk., 2012; Supriatna dkk., 2021). Prosedur pada pengembangan instrumen ini dilakukan: 1) perumusan definisi konseptual kesuksesan karier berdasarkan pendapat ahli; 2) perumusan definisi operasional kesuksesan karier; 3) perumusan kisi-kisi instrumen kesuksesan karier, 4) penetapan pedoman skoring dan

penafsiran; 5) pengujian rasional butir pernyataan instrumen; serta 6) hasil pengujian instrumen. Instrumen Kesuksesan Karier Remaja ini secara rinci di tempuh melalui beberapa prosedur yaitu:

3.4.1. Definisi Konseptual Kesuksesan Karier

Pada bagian ini di jelaskan mengenai definisi konseptual kesuksesan karier yang bersumber dari pandangan beberapa para ahli (Derr, 1986; Judge, 1995; Parry dkk., 2012; Supriatna dkk., 2021). Perbandingan konsep kesuksesan karier dari para ahli (Derr, 1986; Judge, 1995; Parry dkk., 2012; Supriatna dkk., 2021) tersebut ditinjau berdasarkan definisi, esensi, aspek, dan indikator disajikan dalam Tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3
Matriks Analisis Konsepsi Kesuksesan Karier

No	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)				Sintesis
		C Brooklyn Derr (Derr, 1986)	Timothy A. Judge (Judge, 1995)	Emma Parry (Parry dkk., 2012)	Mamat Supriatna (Supriatna dkk., 2021)	
1	Definisi	Kesuksesan karier merupakan proses individu agar dapat maju, aman, bebas, tinggio serta seimbang antara tiga kegiatan ; pengembangan diri, hubungan social, dan kerja.	Kesuksesan karier merupakan akumulasi pencapaian psikologis positif yang telah dikumpulkan seseorang sebagai hasil dari pengalaman kerja baik secara objektif maupun subjektif	Kesuksesan karier merupakan kondisi individu saat mendapatkan penghargaan, kepuasan dari kegiatan, mempelajari hal baru dan pengembangan diri serta kesesuaian karakteristik pekerjaan	Kesuksesan karier merupakan keberhasilan individu dalam melaksanakan serangkaian oekerjaan utama yang ditekuni selama hidup atau tugas perkembangan karier sesuai	Kesuksean karier merupakan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan dalam diri dan pekerjaan.

Aditia Asa, 2023

BIMBINGAN KARIER BERDASARKAN PROFIL KESUKSESAN KARIER PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Pasundan 8 Bandung Kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					usianya.	
2	Esensi	Proses pengembangan diri	Ketercapaian karier objektif dan juga subjektif	Pencapaian pengembangan diri	Kemampuan untuk dapat berhasil melaksanakan tugas perkembangan karier	Kemampuan untuk berhasil pada diri sendiri dan pekerjaan
3	Aspek-Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. – 2. Perasaan 3. Perbuatan	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
4	Indikator	Kognitif 1.1. Berpikir Maju	-	Kognitif 1.1. Belajar hal baru	Kognitif 1.1. Pemahaman minat dan bakat 1.2. Analisis jenis pekerjaan	Kognitif 1.1. Pemahaman potensi 1.2. Analisis jenis pekerjaan 1.3. Perencanaan

		<p>Afektif</p> <p>2.1. Keamanan</p> <p>2.2. Kebebasan</p>	<p>Perasaan</p> <p>2.1. Kepuasan</p> <p>2.2. Kenyamanan</p> <p>2.3. Kebahagiaan</p>	<p>Afektif</p> <p>2.1. Penghargaan diri</p> <p>2.2. Kepuasan dalam beraktivitas</p> <p>2.3. Kesesuaian diri dengan pekerjaan</p>	<p>1.3. Perencanaan tujuan</p> <p>Afektif</p> <p>2.1. Kepuasan</p> <p>2.2. Kebahagiaan</p> <p>2.3. Senang dengan aktivitas yang dilakukan</p> <p>2.4. Berusaha dengan bersungguh-sungguh</p> <p>Psikomotorik</p> <p>3.1. Mengambil</p>	<p>tujuan</p> <p>Afektif</p> <p>2.1. Kepuasan diri</p> <p>2.2. Kebahagiaan diri</p> <p>2.3. Kesungguhan diri</p> <p>Psikomotorik</p> <p>3.1. Keputusan</p>
		<p>Psikomotorik</p> <p>3.1. Belajar hal</p>	<p>Perbuatan</p> <p>3.1. Mendapatkan</p>	<p>Psikomotorik</p> <p>3.1. Pengembangan</p>		

		baru 3.2. Keseimbangan aktivitas	gaji 3.2. Mendapatkan jabatan/posisi	keterampilan diri	keputusan karier 3.2. Menyesuaika n diri dengan pekerjaan 3.3. Berani mencoba	studi lanjut 3.2. Penyesuaian diri dengan pekerjaan 3.3. Keseimbangan aktivitas 3.4. Berani mencoba 3.5. Melatih potensi diri
--	--	--	--	-------------------	---	--

Berdasarkan analisis konsepsi dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan secara lebih detail bahwa kesuksesan karier adalah kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan diri dan pekerjaan. Kesuksesan karier meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif ditandai dengan (1) Pemahaman potensi, (2) Analisis jenis pekerjaan dan (3) Perencanaan tujuan. Aspek afektif ditandai dengan (1) Kepuasan diri, (2) Kebahagiaan diri, (3) Kesungguhan diri. Aspek psikomotorik ditandai dengan (1) Keputusan Studi Lanjut, (2) Penyesuaian diri dengan pekerjaan, (3) Keseimbangan aktivitas, (4) Berani mencoba dan (5) Melatih potensi diri.

3.4.2. Definisi Operasional Kesuksesan karier

Kesuksesan karier dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam merespons terhadap pernyataan keberhasilan diri dan pekerjaan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

- 1) Aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas yang berhubungan dengan pikiran dalam mencapai keberhasilan diri dan pekerjaan. Indikator dari aspek ini meliputi, pemahaman potensi, analisis jenis pekerjaan dan perencanaan tujuan.
- 2) Aspek afektif adalah kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas yang berhubungan dengan perasaan dalam mencapai keberhasilan dalam diri dan pekerjaan. Indikator dari aspek afektif meliputi, kepuasan diri, kebahagiaan diri dan kesungguhan diri.
- 3) Aspek psikomotorik adalah kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Atas yang berhubungan dengan tindakan dan keterampilan dalam mencapai keberhasilan dalam diri dan pekerjaan. Indikator dari aspek psikomotorik meliputi, keputusan studi lanjut, penyesuaian diri dengan pekerjaan, keseimbangan aktivitas, berani mencoba dan melatih potensi diri.

3.4.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kesuksesan Karier

Berdasarkan definisi operasional di atas maka dikembangkan item pernyataan yang merupakan penjelasan dari tiga aspek kesuksesan karier tersebut, yakni: kognitif, afektif, serta psikomotorik. Adapun kisi-kisi instrument

Kesuksesan Karier Remaja setelah di uji validitas dalam tesisnya Amirul Hazmi Hamdan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kesuksesan Karier Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kognitif	1.1.Pemahaman Potensi: Mampu mengetahui dan menganalisis minat dan bakat diri sendiri	1,2,3,4	4
		1.2.Analisis Jenis Pekerjaan: Mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi jenis pekerjaan atau pilihan studi lanjut	5,6,7,8,9	5
		1.3.Perencanaan Tujuan: Mampu merencanakan tujuan karier dengan jelas	10,11,12,13,14	5
2.	Afektif	2.1. Kepuasan diri: Perasaan puas dengan hasil dan usaha yang sudah dilakukan	15,16,17,18,19	5
		2.2.Kebahagiaan diri: Perasaan senang, nyaman dan aman dalam melakukan aktivitas yang ditekuni	20,21,22,23,24, ,25,26	7
		2.3.Kesungguhan diri: Gairah melakukan	27,28,29,30,31	5

		aktivitas dengan semangat sampai selesai		
3.	Pskikomotorik	3.1.Keputusan studi lanjut: Mampu menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan dengan yakin dan rasional	32,33,34,35,36	5
		3.2.Penyesuaian diri dengan pekerjaan: Mampu beradaptasi dengan situasi atau lingkungan yang baru	37,38,39	3
		3.3.Keseimbangan aktivitas: Melakukan aktivitas individu, belajar dan bersosial dengan seimbang	40,41,42,43	4
		3.4.Keberanian mencoba: Percaya diri dalam mencoba hal baru	44,45,46	3
		3.5.Melatih Potensi diri: Memulai latihan minat atau potensi diri yang dimiliki	47,48,49	3
Jumlah Total				49 Item

3.5. Pengujian Kelayakan Instrumen

3.5.1. Uji Rasional Instrumen

Instrumen Kesuksesan Karier Remaja diawali dengan uji pertimbangan oleh pakar sebelum dilakukan uji coba. Penimbang uji rasional instrumen kesuksesan karier dilakukan kepada dua pakar bimbingan dan konseling yaitu Dr. Eka Sakti

Aditia Asa, 2023

BIMBINGAN KARIER BERDASARKAN PROFIL KESUKSESAN KARIER PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Pasundan 8 Bandung Kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yudha, M.Pd. dan Dr. Amin Budi Amin, M.Pd. Uji rasional Instrumen Kesuksesan Karier Remaja bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari sisi konstruk, konten dan bahasa yang digunakan. Penimbang instrumen memilih dari tiga penilaian yang tersedia, yaitu memadai, revisi dan tidak memadai.

Memadai artinya item instrumen memenuhi kriteria kelayakan instrumen dan dapat langsung digunakan, revisi artinya item instrumen memerlukan perbaikan dan tidak memadai artinya item instrumen tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kelayakan item instrumen.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen terdapat item yang memadai, item yang harus direvisi dan dibuang. Hasil penimbangan (judgement) dari segi konstruk, konten dan bahasa yaitu keseluruhan item instrumen sudah memadai, artinya tidak ada item yang direvisi maupun dibuang.

3.5.2. Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen Kesuksesan Karier Remaja ini dilakukan uji keterbacaan kepada peserta didik diluar sampel penelitian. Uji keterbacaan instrumen ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kesuksesan karier yang telah dikembangkan ini dapat dipahami dengan tepat dan mudah oleh peserta didik. Instrumen Kesuksesan Karier Remaja peserta didik diuji keterbacaannya kepada lima peserta didik kelas XI MA Al-Inayah, dengan tingkat kelas yang berbeda dengan sampel pada penelitian ini. Hasil uji keterbacaan instrumen kesuksesan karier terdapat beberapa item pernyataan yang perlu dilakukan perbaikan dari segi bahasa. Setelah bahasa diperbaiki agar memudahkan peserta didik untuk lebih mengerti lagi, instrumen diuji cobakan secara empirik. Adapun identitas peserta didik yang melakukan uji keterbacaan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Identitas peserta didik yang melakukan uji keterbacaan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
1	Reysa Yulianti	P	17 Tahun	XI IPA 2
2	Rike Lutfi Yani	P	16 Tahun	XI IPA 2
3	Kireina Hasya	P	17 Tahun	XI IPA 2

	Azizah			
4	Abda Zafiani	L	17 Tahun	XI IPA 2
5	Gian Rizqi	L	17 Tahun	XI IPA 2

3.5.3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketercapaian sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut uji validitas konstruk dan validitas item Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR)

3.5.1.1. Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk merujuk kepada hasil uji unidimensiolitas untuk mengukur apakah Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR) yang dikembangkan mampu mengukur konstruk kesuksesan karier. Kriteria pengujian uji unidimensiolitas adalah nilai *Raw Variance Explained by Measures* menunjukkan angkat di atas 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014) dan hasil *unexplained variance* dibawah 15% (Boone dkk., 2014). Hasilnya uji unidimensiolitas Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR) disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Hasil Pengujian Unidimensiolitas

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	80.4 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	20.4 25.4%	25.7%
Raw variance explained by persons	=	9.8 12.2%	12.4%
Raw Variance explained by items	=	10.6 13.2%	13.4%
Raw unexplained variance (total)	=	60.0 74.6% 100.0%	74.3%
Unexplned variance in 1st contrast	=	4.2 5.3%	7.1%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.6 4.5%	6.1%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	3.3 4.1%	5.5%
Unexplned variance in 4th contrast	=	3.0 3.7%	5.0%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.7 3.4%	4.5%

Dari Hasil di atas dapat dilihat bahwa raw variance data yang didapatkan sebesar 25,4% yang artinya telah memenuhi persyaratan konstruk. Hasil *unexplained variance* total (1 sd 5) adalah 5,3%, 4,5%, 4,1%, 3,7%, dan 3,4% yang berada di bawah 15% yang menunjukkan bahwa tingkat independensi item pada instrumen baik (Boone dkk., 2014). Hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen

Kesuksesan Karier Remaja (IKKR) telah memenuhi persyaratan konstruk dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.5.1.2. Validitas Item

Uji validitas item bertujuan mengetahui ketepatan butir item instrumen yang digunakan. Kriteria validitas instrumen kesuksesan karier merujuk kepada nilai MNSQ, ZSTD dan Pt Measure Corr. Kriteria pengujian kualitas item adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014).

- a. Nilai Outfit mean square (MNSQ): $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b. Nilai Outfit Z-standart (ZSTD): $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c. Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr): $0,4 < \text{Point Measure Corr} < 0,85$.

Merujuk kepada kriteria validitas item tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan instrumen kesuksesan karier yang digunakan dan tidak digunakan. Hasil uji validitas butir Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR) sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR)

No	Keterangan	Pernyataan	Jumlah
1	Digunakan	2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 24, 27, 30, 46, 47, 49, 56, 57 58, 4, 7, 12, 14, 15, 18, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 50, 51, 53 & 55	49
2	Tidak digunakan		
Total Keseluruhan			49 Item

Butir item yang digunakan adalah item yang memenuhi ketiga syarat validitas, terdapat 49 item. Item yang tidak digunakan adalah item yang tidak memenuhi syarat.

3.5.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui keterandalan konsistensi instrumen yang digunakan dalam mengungkap kesuksesan karier. Dalam pemodelan rachs terdapat keterandalan person (*Person Reliability*), keterandalan item (*Item Reliability*) dan interaksi antara keduanya (*Alpha Cronbach*). Kriteria dalam menentukan nilai *Item Reliability* dan *Person Reliability* didasarkan pada pandangan (Sumintono & Widhiarso, 2014) sebagai berikut: (a) <0,67: Lemah, (b) 0,67–0,80: Cukup, (c) 0,81–0,90: Bagus, (d) 0,91–0,94: Bagus Sekali dan (e) > 0,94: Istimewa. Hasil uji reliabilitas person dan item dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.2 Hasil Uji *Person Reliability*

SUMMARY OF 100 MEASURED (NON-EXTREME) Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	46.8	60.0	1.88	.43	1.00	.1	.97	.1
S.D.	8.8	.0	1.27	.21	.12	.8	.43	.9
MAX.	59.0	60.0	4.60	1.02	1.31	2.5	2.55	2.7
MIN.	22.0	60.0	-.65	.29	.69	-2.7	.20	-1.8
REAL RMSE	.49	TRUE SD	1.18	SEPARATION	2.42	Person RELIABILITY	.85	
MODEL RMSE	.48	TRUE SD	1.18	SEPARATION	2.46	Person RELIABILITY	.86	
S.E. OF Person MEAN = .13								

Berdasarkan Gambar 3.2 Diperoleh realibilitas person 0.85 dengan interpretasi bagus. Dapat ditarik kesimpulan bahwa konsistensi dari jawaban responden adalah bagus. Adapun Mean Measure person pada hasil analisis rachs model adalah 1.88. Berdasarkan hasil pengujian separation maka didapatkan hasil separation person sebesar person 2.42. Berikutnya dilakukan pengujian aspek item melalui model Rasch, diperoleh hasil analisis pada Gambar berikut.

Gambar 3.3 Hasil Uji Item Reliability

SUMMARY OF 60 MEASURED (NON-EXTREME) Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	84.0	106.0	.00	.32	1.00	.1	.97	.0
S.D.	13.5	.0	1.13	.14	.11	.9	.41	1.0
MAX.	105.0	106.0	2.19	1.02	1.30	2.8	3.13	3.5
MIN.	49.0	106.0	-3.35	.23	.83	-1.8	.45	-1.3
REAL RMSE	.35	TRUE SD	1.07	SEPARATION	3.06	Item	RELIABILITY	.90
MODEL RMSE	.35	TRUE SD	1.08	SEPARATION	3.12	Item	RELIABILITY	.91
S.E. OF Item MEAN = .15								

Berdasarkan Gambar 3.3 Diperoleh reliabilitas item sebesar 0.90 dengan interpretasi bagus. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas item dari instrumen bagus. Adapun Mean Measure item Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR) pada hasil analisis rachs model adalah 0.00. Berdasarkan hasil pengujian separation maka didapatkan hasil separation item sebesar 3.06.

Alpha Cronbach bertujuan untuk mengetahui interaksi antara responnya yang mengisi instrumen (person) dengan pernyataan instrumen (item) (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut Kriteria interpretasi nilai alpha Cronbach.

Tabel 3.7

Kriteria Nilai Alpha Cronbach

No	Kriteria	Rentang
1	Buruk	< 0,5
2	Jelek	0,5 – 0,6
3	Cukup	0,6 – 0,7
4	Bagus	0,7 – 0,8
5	Bagus Sekali	>0,8

Berdasarkan uji reliabilitas pada Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR), hasil nilai Alpha Cronbach yang diperoleh sebesar 0.91 artinya berada pada kriteria Bagus Sekali. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrumen kesuksesan karier konsisten dan stabil untuk digunakan dalam mengungkap kesuksesan karier peserta didik.

Rangkuman Hasil uji reliabilitas instrumen kesuksesan karier disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8

Ringkasan Uji Reliabilitas Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR)

Mean Measure		Separation	Reliability	Alpha Cronbact
Person	1.88	2.42	0.85	0.91
Item	0.00	3.06	0.90	

Tabel 3.8 menunjukkan ringkasan hasil uji reliabilitas Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR). Adapun Mean Measure person pada hasil analisis adalah 1.88 sedangkan Mean Measure item adalah 0.00. Nilai separation pada person sebesar 2.42, nilai tersebut dilanjutkan dengan rumus separation dan mendapatkan hasil 3.56, yang artinya terdapat 3 kelompok responden yang mengisi Instrumen Kesuksesan Karier Remaja (IKKR). Nilai separation pada item adalah sebesar 3.06, dilanjutkan dengan rumus separation dan mendapatkan hasil 4.41 yang artinya terdapat empat kelompok item instrumen kesuksesan karier. Adapun reliabilitas person senilai 0.85 dengan interpretasi pada kategori bagus, artinya tingkat konsistensi responden memilih jawaban bagus. Nilai realibitas item diperoleh sebesar 0.90 dengan interpretasi bagus. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas item dari instrumen bagus. Alpha Cronbach yang diperoleh sebesar 0.91 artinya hubungan antara person dan item berada pada kriteria Bagus Sekali.

3.6. Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan perizinan penelitian di SMA Pasundan 8 Bandung, lalu mulai menyebarkan *link* instrumen secara daring melalui grup-grup *Whatsapp* siswa Kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung. Dalam *link* instrumen di *Google Form* yang diberikan terdapat penulisan tata cara pengisian instrumen dan pengisian identitas, baru selanjutnya siswa Kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung mengisi identitas dan instrumen sesuai instruksi yang ada dan menyerahkannya, di akhir ada ucapan terima kasih dari penulis kepada partisipan yang telah bersedia mengisi instrumen. Kemudian peneliti

memeriksa kembali kelengkapan data yang telah terkumpul agar sesuai dengan target minimal.

- 1) Mengadopsi instrumen penelitian yang kemudian dipertimbangkan oleh dosen pembimbing skripsi.
- 2) Melakukan uji keterbacaan instrumen untuk memastikan bahwa instrumen layak dan dapat dipahami oleh subjek penelitian.
- 3) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- 4) Menyebarkan kuesioner instrumen Kesuksesan Karier kepada peserta didik Kelas XII SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.
- 5) Memantau pengisian kuesioner secara daring.
- 6) Melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian.
- 7) Mendeskripsikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian, dan rekomendasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan instrumen penelitian yang dipakai lalu dioleh menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif ini dipilih karena relevan dan sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan profil kesuksesan karier pada peserta didik. Definisi dari analisis data statistik deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah dikumpulkan serta memeriksa kesalahan yang terkait dengan data yang telah dimasukan (Sheperis, Young, & Daniels, 2010). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* serta aplikasi *IBM SPSS Statistics (26)* untuk mengolah data. Berikut ini akan dipaparkan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini.

3.7.1. Verifikasi Data

Verifikasi data ini diperlukan pada saat memeriksa data yang telah di peroleh. Tujuan dari verifikasi data yaitu untuk memilih apakah data tersebut layak

untuk diolah atau tidak. Langkah-langkah verifikasi data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu seperti memeriksa jumlah yang sudah mengisi kuisioner yang telah terkumpul apakah sudah sesuai dengan jumlah responden, memeriksa jawaban responden apakah sudah sesuai dengan petunjuk pengisian atau belum sesuai, merekapitulasi data untuk diberikan skor, serta melaksanakan pengolahan data menggunakan bantuan dari aplikasi *Microsoft Office Excel* dan aplikasi *SPSS Statistics 26*.

3.7.2. Pedoman Skoring & Penafsiran

1. Pedoman Skoring

Instrumen kesuksesan karier yang digunakan untuk mengungkap kesuksesan karier pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan tipe skala Guttman. Skala Guttman dipilih sesuai konseptual kesuksesan karier sebagai kemampuan untuk dapat berhasil, melalui skala ini respon yang diperoleh dari partisipan lebih jelas serta tegas. Gambaran kondisi kesuksesan karier peserta didik diharapkan terlihat jelas. Perolehan data menggunakan skala guttman yaitu dikotomi atau dua alternatif pilihan jawaban. Hasil perolehan data berjenis data interval.

Pengumpulan data kesuksesan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas dilakukan melalui angket dengan seluruh pernyataan bersifat positif. Alternatif pilihan jawaban bagi responden bersifat *Forced Choice* merupakan pilihan “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan kondisi responden atau “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan kondisi responden.

Skor diberikan berdasarkan jawaban yang dipilih responden. Untuk pilihan “Ya” memperoleh skor 1 sedangkan untuk pilihan “Tidak” memperoleh skor 0. Seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.9

Scoring Instrumen Kesuksesan Karier Peserta Didik SMA

Pernyataan	Skor
Ya	1
Tidak	0

2. Penafsiran

Penafsiran Instrumen kesuksesan karier penelitian ini menggunakan kategorisasi kesuksesan karier berdasarkan parameter distribusi normal. Pengkategorisasian bertujuan untuk mengelompokkan individu pada jenjang tertentu yang didasarkan dari hasil kesuksesan karier yang diperoleh. Norma kategorisasi dijelaskan pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Norma Kategorisasi Sampel Penelitian

Rumus Norma Kategori	Kategori
$X > (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sukses
$(\text{Mean} - 1,0\text{SD} \leq X \leq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}))$	Cukup Sukses
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Kurang Sukses

Norma kategorisasi disusun berdasarkan kelompok kesuksesan karier yang terbagi menjadi tiga kategori, yakni: Sukses, Cukup Sukses, serta Kurang Sukses. Hal ini untuk memperoleh pemahaman yang utuh dari hasil instrument kesuksesan karier remaja, setiap kategori kesuksesan karier dijabarkan pada table 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Deskripsi Kategorisasi Kesuksesan Karier

Kategori	Deskripsi
Sukses $X > (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Kategori sukses menunjukkan bahwa peserta didik mampu untuk mencapai keberhasilan diri dan pekerjaan, yang ditandai dengan mampu mengetahui dan menganalisis minat dan bakat diri sendiri, mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi jenis pekerjaan atau pilihan studi lanjut, mampu merencanakan tujuan karier dengan jelas, merasa puas dengan hasil dan usaha yang sudah dilakukan, merasa senang, nyaman dan aman dalam melakukan aktivitas

	yang ditekuni, memiliki gairah melakukan aktivitas dengan semangat sampai selesai, mampu menentukan pilihan karier dengan yakin dan rasional, mampu beradaptasi dengan situasi atau lingkungan yang baru, melakukan aktivitas individu, belajar dan sosial dengan seimbang, percaya diri dalam mencoba hal baru, memulai latihan minat atau potensi diri yang dimiliki.
Cukup Sukses (Mean -1,0 SD) ≤ X ≤ (Mean + 1,0 SD)	Kategori cukup sukses menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu untuk mencapai keberhasilan diri dan pekerjaan, yang ditandai dengan cukup mampu mengetahui dan menganalisis minat dan bakat diri sendiri, cukup mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi jenis pekerjaan atau pilihan studi lanjut, cukup mampu merencanakan tujuan karier dengan jelas, cukup merasa puas dengan hasil dan usaha yang sudah dilakukan, cukup merasa senang, nyaman dan aman dalam melakukan aktivitas yang ditekuni, cukup memiliki gairah melakukan aktivitas dengan semangat sampai selesai, cukup mampu menentukan pilihan karier dengan yakin dan rasional, cukup mampu beradaptasi dengan situasi atau lingkungan yang baru, cukup melakukan aktivitas individu, belajar dan sosial dengan seimbang, percaya diri dalam mencoba hal baru, cukup memulai latihan minat atau potensi diri yang dimiliki.
Kurang Sukses X > (Mean - 1,0 SD)	Kategori belum sukses menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu untuk mencapai keberhasilan diri dan pekerjaan, yang ditandai dengan belum mampu mengetahui dan menganalisis minat dan bakat diri

	<p>sendiri, belum mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi jenis pekerjaan atau pilihan studi lanjut, belum mampu merencanakan tujuan karier dengan jelas, belum merasa puas dengan hasil dan usaha yang sudah dilakukan, belum merasa senang, nyaman dan aman dalam melakukan aktivitas yang ditekuni, belum memiliki gairah melakukan aktivitas dengan semangat sampai selesai, belum mampu menentukan pilihan karier dengan yakin dan rasional, belum mampu beradaptasi dengan situasi atau lingkungan yang baru, belum melakukan aktivitas individu, belajar dan sosial dengan seimbang, percaya diri dalam mencoba hal baru, belum memulai latihan minat atau potensi diri yang dimiliki.</p>
--	---

3.8. Perumusan Program Layanan Bimbingan Karier

Program layanan bimbingan karier dalam penelitian dirumuskan untuk mengoptimalkan kesuksesan karier remaja. Struktur program layanan bimbingan karier berdasarkan profil kesuksesan karier yaitu meliputi: rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, evaluasi, sarana prasarana, dan anggaran biaya. Program layanan bimbingan karier yang dirumuskan kemudian diuji kelayakannya oleh dosen ahli.